

## ABSTRAK

### HUBUNGAN INFEKSI COVID-19 DENGAN KEJADIAN ABORTUS DI RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK PROVINSI LAMPUNG

Oleh

**Machmud Aminudin**

**Latar Belakang :** Abortus didefinisikan sebagai kehilangan kehamilan secara spontan sebelum usia kemampuan janin hidup diluar kandungan. Abortus dapat disebabkan oleh beberapa faktor risiko diantaranya genetik, autoimun, infeksi, anatomis, lingkungan, hormonal, dan hematologik. Salah satu faktor risiko yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah COVID-19 yang disebabkan infeksi SARS-CoV-2. Proses konfirmasi diagnosis COVID-19 dapat ditunjang dengan pemeriksaan RT-PCR/RDT-Ag. Bagi pasien yang memiliki gejala klinis seperti seperti anosmia, batuk, demam, dan sejenis yang digolongkan sebagai suspek COVID-19 termasuk kedalam positif terinfeksi COVID-9 dan menjadi sampel penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan infeksi COVID-19 terhadap kejadian abortus.

**Metode :** Penelitian ini merupakan studi kuantitatif observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *total sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 58 pasien abortus di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung periode tahun 2020-2021.

**Hasil :** Jumlah ibu yang mengalami abortus yang disebabkan infeksi COVID-19 di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung periode tahun 2020-2021 adalah 9 (15,5%) dari keseluruhan ibu yang mengalami abortus yaitu 58 pasien. Pada uji statistik didapatkan *p-value* sebesar 0,682  $p > 0,05$ , maka disimpulkan bahwa infeksi COVID-19 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian abortus.

**Kesimpulan :** Infeksi COVID-19 tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian abortus.

**Kata Kunci :** Abortus, COVID-19

## **ABSTRACT**

### **THE RELATIONSHIP OF COVID-19 INFECTION WITH THE EVENT OF ABORTUS IN RSUD DR. H. ABDUL MOELOEK, LAMPUNG PROVINCE**

**By**

**Machmud Aminudin**

**Background** : Abortion is defined as spontaneous loss of pregnancy before the age of the fetus' ability to live outside the womb. Abortion can be caused by several risk factors including genetic, autoimmune, infectious, anatomical, environmental, hormonal, and haematological. One of the risk factors that became the focus of this study was COVID-19 caused by infection with SARS-CoV-2. The process of confirming the diagnosis of COVID-19 can be supported by the RT-PCR/RDT-Ag examination. For patients who have clinical symptoms such as anosmia, cough, fever, and the like who are classified as suspected COVID-19, they are included as positive for COVID-19 infection and become research samples. The purpose of this study was to determine the relationship between COVID-19 infection and the incidence of abortion.

**Methods** : This research is an analytical observational quantitative study with a cross-sectional approach. The sampling technique used was total sampling. The number of samples in this study were 58 abortion patients at the Regional General Hospital (RSUD) Dr. H. Abdul Moeloek, Lampung Province for the period 2020-2021.

**Result** : The number of mothers who had abortions due to COVID-19 infection at the Regional General Hospital (RSUD) Dr. H. Abdul Moeloek, Lampung Province, for the period 2020-2021, 9 (15.5%) of the total mothers who had abortions, namely 58 patients. The statistical test obtained a p-value of 0.682  $p > 0.05$ , it was concluded that COVID-19 infection did not have a significant relationship with the incidence of abortion.

**Conclusion** : COVID-19 infection does not have a significant relationship with the incidence of abortion

**Keywords** : Abortion, COVID-19